

Analisa Kecemasan (Anxiety) Tokoh Ziyu Dalam Film Shadow (影) Karya Zhang Yimou

(ANALISA KECEMASAN SIGMUND FREUD)

**Analisa Kecemasan (Anxiety) Tokoh Ziyu Dalam Film Shadow (影) Karya Zhang Yimou**

**(ANALISA KECEMASAN SIGMUND FREUD)**

**Hanisa Dwi Elmitia**

Jurusan Pendidikan dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email : [hanisa.18070@mhs.unesa.ac.id](mailto:hanisa.18070@mhs.unesa.ac.id)

**Mamik Tri Wedawati, SS, M.Pd**

Dosen Jurusan S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email: [mamikwedawati@unesa.ac.id](mailto:mamikwedawati@unesa.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gejala kecemasan atau anxiety yang digambarkan oleh tokoh komandan Ziyu pada film Shadow karya Zhang Yimou. Analisis ini menggunakan teori kecemasan dari Sigmund Freud yang terdiri dari tiga teori kecemasan yaitu kecemasan realita, kecemasan neurotik dan juga kecemasan moral. Dalam teorinya, Sigmund Freud menyatakan bahwa kecemasan atau anxiety merupakan variabel penting dalam kebanyakan teori tentang kepribadian. Kecemasan konflik, yang merupakan bagian tak terelakkan dari kehidupan, dianggap sebagai komponen utama dari motivasi kepribadian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara data itu dikumpulkan terutama dalam bentuk kata, kalimat, atau gambar yang memiliki makna dan dapat merangsang pemahaman dari teori kecemasan itu sendiri dan menjadi lebih realistis daripada sekadar representasi numerik atau frekuensi. Peneliti Menekankan catatan dengan penjelasan kalimat yang detail dan lengkap Kedalaman untuk menjelaskan situasi aktual didukung Penyajian data. Hasil dari penelitian ini adalah kecemasan realita memiliki 2 data, hasil kecemasan neurotik memiliki 2 data, dan hasil kecemasan moral memiliki 4 data.

**Kata Kunci :** Kecemasan, Sigmund Freud, Konflik, Motivasi, Kepribadian.

### ABSTRACT

This study aims to analyze the symptoms of anxiety who described by the Ziyu commander figure in Zhang Yimou's film Shadow. This analysis uses Sigmund Freud's theory of anxiety which consists of reality anxiety, neurotic anxiety and moral anxiety. In his theory, Sigmund Freud stated that anxiety is an important variable in most theories about personality. Conflict anxiety, which is an inevitable part of life, is considered a major component of personality motivation. In this study, the author uses a qualitative descriptive method in which the data is collected mainly in the form of words, sentences, or pictures that have meaning and can stimulate understanding of the anxiety theory itself and become more realistic than just numerical representations or frequencies. Researchers emphasize notes with detailed and complete sentence explanations. Depth to explain the actual situation is supported by data presentation. The results of this study are reality anxiety has 2 data, neurotic anxiety results have 2 data, and moral anxiety results have 4 data.

**Keywords:** Anxiety, Sigmund Freud, Conflict, Motivation, Personality.

## PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang khususnya zaman dimana perkembangan dari globalisasi yang sangat cepat dan menyebar di seluruh dunia khususnya di Negara kita tercinta ini yaitu Indonesia, Masyarakatnya tidak lepas dari gangguan kesehatan mental khususnya gangguan kecemasan atau anxiety yang pada akhirnya menyebabkan depresi. Menurut sebuah survei, remaja generasi masa kini cenderung lebih banyak mengalami gangguan kecemasan daripada remaja di generasi sebelumnya. Menurut sebuah studi remaja zaman sekarang lebih banyak yang mengembangkan kecemasan dan stress daripada orang tuanya dulu saat berada pada usia yang sama. Hal ini disebabkan karena semakin berkembangnya zaman akan banyak masalah yang lebih kompleks. Para ahli menyatakan bahwa sekarang ini makin banyak siswa ataupun mahasiswa yang berjuang menghadapi pelajaran mereka, "Orang-orang kini lebih mengharapkan kesehatan fisik dan mental dibandingkan hal-hal lain yang lebih bersifat material karena makin banyak orang yang tidak mampu mendapatkan kebahagiaannya sendiri," kata Dr. Katharina Manassis, direktur bagian gangguan kecemasan di Toronto's Hospital for Sick Children, seperti dilansir *GlobeandMail*, Selasa (22/1/2013). Hal ini tentu saja harus segera diatasi oleh para orangtua agar anak-anak mereka tidak terkena depresi ataupun gangguan kecemasan. Dalam mengatasi hal tersebut tentu saja para orangtua ataupun pihak yang bersangkutan wajib tahu apa saja ciri-ciri dari gangguan kecemasan. Untuk mengenali ciri-ciri dari depresi tentu saja mudah hal ini bisa kita lihat dalam hal yang kita lihat atau kita temui sehari-hari contohnya adalah film yang dimana para tokohnya bisa saja

merefleksikan gejala dari gangguan kecemasan yang pada akhirnya dapat menyebabkan depresi.

Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang bersifat indah dan dapat menimbulkan kesan yang indah pada jiwa pembaca. Karya sastra merupakan refleksi atau cerminan kondisi sosial masyarakat yang terjadi di dunia (Juanda, 2018: 478). Melalui karya sastra pembaca akan mampu mempelajari berbagai nilai yang bersifat kemanusiaan sebab sastra identik dengan suatu yang indah dan kreatif (Juanda, 2018: 12). Karya film juga termasuk dalam suatu karya sastra, Sastra atau kesusasteraan bisa dibedakan menjadi puisi, drama, film, dan prosa. Klarer (2004: 1) menyatakan bahwa sastra sering disebut sebagai keseluruhan ekspresi tertulis, tetapi perhatikan bahwa tidak semua dokumen tertulis dapat diklasifikasikan sebagai sastra dalam adegan kata yang lebih akurat. Istilah sastra paling efektif bila terbatas pada seni sastra, yaitu sastra imajiner. Welck dan Warren (1949: 22) menyatakan bahwa sastra juga diciptakan oleh imajinasi penulisnya. Sastra bukan sekedar dokumen fakta, bukan pula kumpulan peristiwa nyata, tetapi dapat terjadi dalam kehidupan nyata. Sastra dapat menciptakan dunianya sendiri sebagai produk imajinasi yang tak terbatas, apalagi sastra bukanlah naskah cetak umum dalam bentuk apapun. Film merupakan sebuah industri yang cukup populer dan digandrungi atau disenangi oleh banyak remaja bahkan kaum lansia pada saat ini. Film adalah gambar bergerak, adapun gerakannya disebut gerakan intermiten, gerakan intermiten adalah gerakan yang hanya ada karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah perubahan gambar dalam waktu yang sangat singkat detik. Film sebagai media yang sangat berpengaruh, lebih dari media lain, karena

audio dan visual dia bekerja sama baik digunakan untuk menjaga agar penonton tidak bosan dan banyak lagi mudah diingat, karena formatnya yang menarik. Dalam dunia industri perfilman, industri film China merupakan industri yang cukup besar dan cukup terpadang terpadang di dunia selain Hollywood dan bollywood. Hal ini dikarena indutri perfilman Hongkong yang sangat maju dan diantara dari mereka banyak yang mendapatkan piala Oscar. Film Jackie Chan, Kung Fu Panda, IP Man merupakan beberapa bukti dari film China yang sangat populer bahkan menjadi suatu film legendaris di mata dunia.

Sumber referensi primer yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mattew Zico Karawuan dengan penelitiannya yang berjudul “ Refleksi Kecemasan Dalam Film Final Destination 3 Karya James Wong” yang dilakukan pada tahun 2020. Pada penelitiannya peneliti mendapatkan 16 data kecemasan realita, 10 data kecemasa neurotic dan 5 data kecemasan moral. Peneliti juga menggunakan teori kecemasan yang dipaparkan oleh Sigmund Freud sebagai acuan dalam memperoleh data. Menurut Freud (dalam Alwisol, 2009), kecemasan merupakan manisfestasi dari fungsi ego dalam memperingatkan seorang individu akan kemungkinan datangnya suatu ancaman maupun bahaya sehingga secara alami individu dapat menyiapkan reaksi adaptif yang sesuai. Kecemasan digambarkan sebagai campuran dari ketakutan yang tidak menentu, kebingungan, tekanan dan ketidakpastian. Gangguan kecemasan atau Anxiety Disorder adalah suatu kondisi di mana seseorang terus-menerus mengalami kecemasan yang berlebih dan hal ini dapat memburuk dari waktu ke waktu. Gangguan kecemasan merupakan gangguan yang dapat menimbulkan gejala yang menyulitkan untuk

melakukan aktivitas sehari-hari. Saat ini, gangguan kecemasan atau masalah kecemasan bukanlah hal baru. Banyak orang mengalami tahap gangguan kecemasan ini. Ini terutama berlaku untuk remaja yang sedang tumbuh dewasa atau remaja yang berada pada masa pubertas. Sigmund Freud (1936: 69) berpendapat bahwa kecemasan adalah kondisi tidak menyenangkan yang efektif disertai dengan sensasi tubuh yang memperingatkan seseorang akan bahaya yang akan datang. Hall (1985: 41) juga berpendapat bahwa kecemasan merupakan variabel kunci dalam hampir semua teori kepribadian. Kecemasan, titik konflik yang merupakan bagian kehidupan yang tak terhindarkan, sering dianggap sebagai komponen utama dinamika kepribadian. Psikoanalisis adalah cabang ilmu yang dikembangkan oleh Sigmund Freud dan pengikutnya yang mempelajari fungsi dan perilaku psikologis manusia. Wellek dan Warren (1949:102) menegaskan bahwa terminologi psikoanalitik didasarkan pada asumsi dasar bahwa faktor mental manusia dibagi menjadi dua tingkatan: sadar dan tidak sadar. Ada pengobatan jangka pendek yang paling cocok untuk masalah jangka pendek seperti kecemasan atau depresi yang disebabkan oleh stres, kehilangan, atau trauma. Dengan meminjam ide-ide dari Atkinson (1996: 7), psikologi diturunkan dari kata Yunani psyche yang berarti jiwa, dan logos berarti ilmu pengetahuan. Arti psikologi dalam sastra dijelaskan oleh Wellek dan Warren (1949: 75) sebagai berikut: "Dengan psikologi Sastra, kita dapat mengartikan dari studi psikologis penulis, sebagai tipe dan sebagai individu, atau studi tentang proses kreatif, atau studi tentang jenis-jenis psikologis, dan hukum yang ada dalam karya sastra, atau, akhirnya, efek sastra pada pembacanya ". Psikoanalisis adalah cabang ilmu yang dikembangkan oleh Sigmund Freud dan para pengikutnya, sebagai studi fungsi

dan perilaku psikologis manusia. Wellek dan Warren (1949: 102) mengklaim bahwa istilah psikoanalisis memiliki asumsi mendasar bahwa unsur mental manusia terbagi menjadi dua tingkatan: sadar dan tidak sadar. Ada pemulihan jangka pendek yang lebih cocok untuk masalah jangka pendek seperti kecemasan atau depresi yang disebabkan oleh stres, kehilangan, atau trauma tertentu.

Dalam teorinya, Sigmund Freud menyatakan bahwa kecemasan atau anxiety merupakan variabel penting dalam kebanyakan teori tentang kepribadian. Kecemasan adalah suatu kondisi psikologis atau bentuk emosi individu berupa ketegangan, kegelisahan, kekhawatiran yang berkenaan dengan perasaan terancam di masa mendatang bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Hilgard (1983: 12) mengatakan bahwa kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan yang memiliki gejala seperti kekhawatiran, ketakutan, dan gelisah yang mereka semua dapat rasakan di tingkat yang berbeda. Sigmund Freud (1936: 69) berpendapat bahwa kecemasan adalah keadaan efektif, tidak menyenangkan, disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang tersebut terhadap bahaya yang akan datang. Hall (1985: 41) juga menyatakan bahwa kecemasan adalah variabel kunci dalam hampir semua teori kepribadian. Titik konflik, yang merupakan bagian dari kehidupan yang tak terhindarkan, kecemasan sering dilihat sebagai komponen utama dari dinamika kepribadian. Kecemasan konflik, yang merupakan bagian tak terelakkan dari kehidupan, dianggap sebagai komponen utama dari motivasi kepribadian. Kecemasan merupakan fungsi ego untuk memperingatkan individu tentang potensi bahaya sehingga respon koping yang tepat dapat disiapkan. Seringkali, respons individu terhadap ancaman

ketidakpuasan dan bahaya yang belum mereka alami adalah menjadi cemas atau takut. Kecemasan bertindak sebagai mekanisme pertahanan ego karena itu menandakan bahwa bahaya sudah di depan mata. Kecemasan muncul ketika orang tidak siap menghadapi ancaman. Hanya ego yang dapat menciptakan atau merasakan kecemasan. Namun, id, superego, dan dunia luar dikaitkan dengan salah satu dari tiga jenis kecemasan: praktis, neurotik, dan moral. Ketergantungan ego pada id menyebabkan kecemasan neurotik, ketergantungan ego pada supra-duniawi menyebabkan kecemasan moral, dan ketergantungannya pada dunia luar menyebabkan kecemasan nyata ekonomi.

Dalam Penelitian ini peneliti akan mengambil objek penelitian yang berupa film. Film China yang berjudul Shadow yang terbit pada tahun 2018 merupakan pilihan film yang diambil oleh penulis yang akan digunakan sebagai data dalam objek penelitian ini. Selain itu, Alasan obyektif penulis untuk memilih film Shadow sebagai sumber data adalah karena penulis menemukan begitu banyak kecemasan yang terefleksikan dalam film Shadow terutama yang ditunjukkan oleh tokoh komandan Ziyu. Dan juga dalam film ini sendiri Shadow digambarkan sebagai orang pengganti atau pemeran pengganti yang disewa oleh tokoh-tokoh tertentu guna untuk menggantikan mereka dalam menjalankan tugas atau kewajiban mereka. Komandan Ziyu yang pernah kalah satu kali dalam melawan musuhnya ketika merebut kota Jing dihantui oleh rasa kekhawatiran akan kekalahan dan lengsernya kekuasaannya. Akhirnya untuk mengatasi seluruh kecemasannya itu komandan ziyu menyuruh orang untuk menjadi shadow-nya atau penggantinya dalam menjalankan tugasnya di istana dan sekaligus untuk menggantikannya dalam melawan musuh guna merebut kembali kota Jing.

Dari peristiwa ini sudah dapat disimpulkan bahwa komandan Ziyu adalah tipe orang yang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi karena ia sampai berani untuk menyewa orang agar menggantikan perannya dalam istana meskipun konsekuensinya ia membohongi banyak orang terutama sang raja. Maka dari itulah alasan penulis memilih film Shadow untuk dijadikan sumber data dan komandan Ziyu adalah objek penelitian utamanya. Adapun sinopsis singkat dari penelitian ini adalah Shadow (2018) dengan judul asli “Yang” bercerita tentang usaha kerajaan Pei dalam perebutan kota Jing yang direbut oleh kerajaan Nan. Perebutan kekuasaan ini menciptakan berbagai polemik yang membangun drama serta tensi di film ini. Shadow sendiri sebetulnya mengambil materi yang sudah tidak asing lagi yaitu berdasarkan sejarah klasik Cina ‘ Three Kingdoms’ .

Cerita yang ditawarkan sebetulnya cukup kompleks apalagi bagi para penonton yang tidak terbiasa menonton film Wuxia. Cerita berfokus pada karakter protagonist bernama Jing yang bertugas sebagai bayangan komandan Ziyu dan terjebak pada sebuah skema politik besar sambil menghadapi krisis identitas sebagai seorang Shadow. Sebagai seorang Shadow, Jing bertugas sebagai sebuah boneka yang muncul di publik dengan menggunakan identitas dari komandan Ziyu. Sebagai upaya menipu para kompetitornya keberadaan Jing menjadi krusial bagi komandan Ziyu bahkan berhasil menciptakan sebuah tensi yang begitu luar biasa. Penggambaran karakter wanita atau feminisme di film ini juga terbilang sangat realistis mengingat pada masa kerajaan Cina kuno keberadaan perempuan hanya sebagai pelengkap atau bisa dibilang sebagai sebuah ‘ alat politik’ . Karakter perempuan seperti Xiao Ai istri dari komandan Ziyu serta Qing Ping adik

perempuan dari raja Yang Ping tidak memiliki kekuatan dan harus terpaksa mengikuti takdir serta mengorbankan dirinya untuk memenuhi ambisi para pria di sekitarnya. Tabrakan antara feminisme serta maskulinitas juga menjadi salah satu topik utama yang dibahas di film ini. Bahkan feminisme menjadi senjata utama serta kunci untuk mengalahkan atau mengimbangi kekuatan oposisi yang terfokus pada maskulinitas. Diangkatnya topik feminisme serta maskulinitas tidak terkesan dipaksakan dan cocok dengan cerita serta pesan yang ingin diberikan. Penulis percaya bahwa penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan memberikan saran kepada pembaca tentang bagaimana menghadapi masalah kecemasan dalam kehidupan nyata. Kecemasan itu bersifat natural dan dapat dialami oleh siapa pun juga, akan tetapi jika mengalami kecemasan yang sudah lama itu bisa berbahaya bagi kesehatan psikis dan mental. Dan juga diharapkan pada penelitian ini nantinya dapat membawa manfaat Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menambah pengetahuan mahasiswa. Penelitian ini berguna bagi mahasiswa yang ingin menganalisis dengan penerapan psikologi, khususnya kecemasan yang terefleksikan melalui karakter dalam film dan studi sastra. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri dalam memahami konsep dan tipe-tipe kecemasan. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pembaca untuk melakukan penelitian lebih lanjut seperti menganalisa refleksi kecemasan melalui objek yang berbeda selain film contohnya dalam puisi, novel dan sebagainya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan konsep kecemasan milik Sigmund Freud. Konsep ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi tipe-tipe kecemasan dalam Film Final Destination 3 karya James Wong. Penulis juga menggunakan teori

analisa film mise-en-scene dan sinematografi milik Mary H. Snyder.

## METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, Seorang ilmuwan Bogdan dan Bilken (1982) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif yang datanya dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada berbentuk angka atau nominal. Penelitian kualitatif melibatkan kegiatan ontologis. Kegiatan Ontologis yaitu ketika data itu dikumpulkan terutama dalam bentuk kata, kalimat, atau gambar yang memiliki makna yang lebih bermakna dan dapat merangsang pemahaman Ini lebih realistis atau lebih terlihat nyata datanya daripada sekadar representasi numerik yang biasa disebut angka atau frekuensi yang biasanya digambarkan dengan table atau diagram. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdapat data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil penelitian atau analisis tentang kecemasan yang dialami oleh tokoh komandan Ziyu dan dikelompokkan berdasarkan jenis kecemasan menurut Sigmund Freud yang dilakukan oleh penulis pada film Shadow karya Zhang Yimou. Dan juga data sekunder yang diperoleh dari review-review yang dilakukan oleh beberapa oknum di internet tentang kelebihan dan kekurangan dari film Shadow karya Zhang Yimou. Dan juga data penelitian yang disajikan oleh penulis dalam penelitian ini berupa teks dialog yang dilakukan oleh tokoh Ziyu dengan lawan perannya yang merefleksikan suatu kondisi kecemasan pada film Shadow karya Zhang Yimou.

Peneliti pada penelitian ini menekankan catatan dengan penjelasan kalimat yang detail dan

lengkap kedalaman untuk menjelaskan situasi aktual didukung dengan penyajian data. Oleh karena itu, pada umumnya penelitian kualitatif sering disebut dengan pendekatan kualitatif deskriptif (Sutopo, 2002: 40) Penelitian ini akan dilakukan melalui 3 tahapan dibawah ini, yaitu:

### 1. Persiapan

Dalam tahap persiapan ini, penulis menonton atau meneliti film layar lebar dari China tepatnya film dari Hongkong yang berjudul "Shadow" karya Zhang Yimou sebagai data primer. Penggunaan ide pendukung didapatkan dari biografi penulis dan sutradara, skripsi yang membahas tentang kecemasan, dan beberapa sumber terkait seperti jurnal dan situs web tentang kecemasan dari internet yang mendukung penelitian ini.

### 2. Pengumpulan

Data yang penulis ambil dalam menganalisis pendekatan ekstrinsik dari film dan mengambil data dari adegan atau interaksi yang dilakukan oleh tokoh komandan Ziyu dengan para tokoh-tokoh lain yang ada dalam film terutama yang berkaitan dengan kecemasan dan dikaitkan dengan teori anxiety Sigmund Freud. Kemudian setiap data akan dikumpulkan melalui dialog dari film berjudul Shadow. Dalam mengumpulkan data, penulis akan menonton film tersebut beberapa kali, kemudian setiap data akan diklasifikasikan bagaimana

kecemasan terefleksikan dalam film Shadow.

### 3. Analisis

Data yang diambil penulis dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasi adalah seluruh dialog yang terefleksikan dari tokoh komandan Ziyu yang berkaitan dengan kecemasan atau anxiety dalam film Shadow karya Zhang Yimou. Kemudian untuk menganalisis sebuah film penulis menggunakan teori tipe-tipe kecemasan dari Sigmund Freud. Penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasi tipe-tipe kecemasan seperti kecemasan realita, neurotik, dan kecemasan moral.

Objek Penelitian menurut Sangidu (2004: 61) menyatakan bahwa objek penelitian sastra adalah pokok atau topik penelitian sastra. Dalam penelitian ini objek yang dikaji adalah aspek kecemasan dalam film Shadow karya Zhang Yimou melalui tinjauan psikologi sastra. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah deskriptif kualitatif yaitu data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2002: 11). Data penelitian sebagai data formal adalah kata-kata, kalimat, dan wacana (Ratna, 2007: 47). Adapun data dalam penelitian ini berwujud adegan dan dialog yang terdapat dalam film Shadow karya Zhang Yimou.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tipe-Tipe Kecemasan menurut Sigmund Freud (dalam Corey, 1996: 95) mengemukakan atau menyatakan bahwa kecemasan merupakan gambaran suatu keadaan tegang yang dialami oleh individu yang memaksa suatu individu untuk berbuat sesuatu. Sigmund Freud juga membagi tiga tipe kecemasan, yaitu: 1. Kecemasan Realita (Reality Anxiety) 2. Kecemasan Neurotik (Neurotic Anxiety) 3. Kecemasan Moral (Moral Anxiety). Berikut adalah penjelasan dari ketiga kecemasan tersebut :

### 1. Kecemasan Realita

Kecemasan realita adalah kecemasan yg bersifat umum serta sering dialami oleh manusia yg bersumber dari adanya ketakutan terhadap bahaya yang mengancam pada dunia nyata. Kecemasan mirip ini misalnya ketakutan terhadap kecelakaan kendaraan, gunung meletus, gempa bumi, tanah longsor, tsunami, binatang buas atau takut pada penjahat. Kecemasan realita ini menuntun kita buat berperilaku bagaimana menghadapi bahaya, dan tidak jarang ketakutan yang bersumber pada realita ini menjadi ekstrim atau tidak dapat dikontrol. Dari Corey (1996) kecemasan realita adalah tanggapan yang cukup masuk akal terhadap peristiwa yg sedang dihadapi, kecemasan ini tak perlu dihilangkan sebab ini menjadi motivasi kearah perubahan. contoh : “ seorang pengendara motor akan cemas Bila melintas sendirian dijalan yang sepi.” Dalam konteks contoh ini jelas banyak individu yang memeiliki kecemasan jenis ini, karena ketika mereka

berjalan melalui jalan yang sepi ketakutan akan tindak kejahatan seperti begal maka akan muncul pada saat itu atau bisa juga takut kepada hantu yang akan tiba-tiba muncul didepan mereka.

## 2. Kecemasan Neurotik

Kecemasan Neurotik memiliki dasar pada masa kecil, pada perseteruan antara pemuasan instingtual dan empiris. Kecemasan Neurotik yang ada saat merasa ketakutan akan terkena eksekusi karena memberikan perilaku impulsive yang didominasi sang Id. Hal yang perlu diperhatikan ialah ketakutan terjadi bukan sebab ketakutan terhadap naluri tersebut akan tetapi adalah ketakutan atas apa yg akan terjadi Jika insting tadi dipuaskan. dari Corey (1996: 178) kecemasan neurotik merupakan rasa takut kalau insting akan keluar jalur dan mengakibatkan seseorang berbuat sesuatu yg akan menyebabkan beliau dihukum. model : “ waktu melihat polisi, seseorang bisa saja merasa cemas serta gugup akan kena tilang padahal orang tadi tidak melanggar aturan kemudian lintas apapun.” Dalam konteks pada contoh ini jelas banyak individu yang memiliki kecemasan seperti ini jika bertemu dengan polisi karena mereka takut akan melanggar dan mendapat sebuah hukuman karena pelanggaran yang telah dilakukan meskipun mereka tahu bahwa mereka sedang tidak melanggar apapun.

## 3. Kecemasan Moral

Sigmund Freud (dalam Corey, 1996: 5) mengungkapkan kecemasan

moral adalah rasa takut terhadap hati nuraninya sendiri. Ketika orang atau individu dengan hati nuraninya yang relatif berkembang cenderung buat gampang atau mudah merasa bersalah jika terjadi suatu hal ketika mereka berbuat sesuatu yang bertentangan dengan kode moral mereka. Contoh dari kecemasan moral ini adalah : “ seorang sangat merasa bersalah akan kematian temannya.” Dalam konteks contoh ini sebenarnya individu tersebut tidak perlu merasa bersalah terhadap kematian temannya karena hal tersebut merupakan sebuah takdir dari tuhan namun individu ini menyalahkan dirinya karena merasa bahwa dia tidak bisa melakukan hal terbaik untuk temannya tersebut. Kecemasan moral ini memang lebih bersifat ekstrim dan orang yang memiliki kecemasan ini akan lebih cenderung murung dan merasa gelisah pada kegiatannya sehari-hari.

Dalam konsep kecemasan ini, Dapat disimpulkan bahwa Sigmund Freud berkonsentrasi atau berfokuskan pada penguatan Ego melalui psikoanalisis dan memberikan ide-idenya tentang gangguan kecemasan atau anxiety. Tidak hanya itu, Sigmund Freud juga menentukan tiga jenis kecemasan utama dan menjelaskan perbedaan antara kecemasan realita kecemasan neurotik, dan kecemasan moral atau ethical.

Analisis film adalah proses dan cara film dianalisis dalam hal semiotik, struktur naratif, konteks budaya, dialog, dan juga adegan. Menganalisis suatu film,

seperti menganalisis literatur (fiksi, teks, dan lain-lain.) hal tersebut adalah bentuk analisis kritis dan evaluasi wacana, termasuk kata-kata, frasa, dan gambar. Sastra dan film menggabungkan unsur-unsur serupa. Keduanya baik sastra atau film memiliki plot, karakter, dialog, latar, simbolisme, dan seperti elemen-elemen sastra dapat dianalisis untuk maksud dan efeknya. Dalam menganalisis refleksi kecemasan pada tokoh Komandan Ziyu pada film Shadow karya Zhang Yimou, penulis menggunakan teori analisis film dari Mary H. Snyder dalam bukunya *Analyzing Literature to Film Adaptations* (2011). Menurut Mary H. Snyder (2011: 177), untuk mempelajari suatu film dalam kapasitas apapun, dan yang berkaitan dengan adaptasi film, harus memiliki pemahaman dasar tentang cara kerja film, dan elemen-elemen yang terdapat dalam film. Elemen-elemen film dapat dipecah menjadi empat divisi: *mise-en-scene*, sinematografi atau kerja kamera, pengeditan, dan suara. Dalam analisis *mise-en-scene*, mereka akan mempelajari gestur, gerakan atau perilaku tokoh dalam film. Gaya akting, atau bagaimana aktor berperan, jelas berbeda dari satu film ke yang berikutnya. Untuk menganalisis tokoh adalah untuk mempelajari 5 gerakan dan tindakan para aktor atau tokoh lain (tokoh pendamping, hewan, monster, benda animasi, dll). Hal tersebut memungkinkan untuk melihat lebih dalam apa yang coba dilakukan oleh film dan bagaimana melakukannya (Snyder 2011: 178). Shot adalah bagian dari sinematografi unit dasar film dan

merupakan gambar tunggal yang terlihat di layar sebelum film memotong ke gambar berikutnya. Tetapi tidak seperti foto, satu shot mencakup banyak variasi dan gerakan (Snyder: 2011: 178). Snyder (2011: 178) membagi tiga jenis shot paling dasar, yaitu: Long shot, medium shot, dan close-up. Long shot (LS) menunjukkan seluruh tubuh subjek atau tokoh masuk di dalam frame dan biasanya menampilkan informasi mengenai dimana, kapan, dan siapa lebih detail. Medium Shot (MS) menampilkan subjek atau tokoh dari pinggang ke atas, dan Close up (CU) berfokus pada bagian tertentu dari tokoh dan menampilkan bagian detail dari wajah.

Dari beberapa penjelasan mengenai tipe-tipe kecemasan menurut Sigmund Freud yang telah dijabarkan diatas, maka penulis memperoleh hasil penelitian pada film Shadow sebagai berikut :

#### **Kecemasan Realita Pada Film Shadow**

##### 1. Scene pertama

Ziyu : “kau lupa siapa kau? Katakan siapa kau?!”

Jing : “Jing Chou”

Ziyu : “siapa?”

Jing : “Jing Chou! Namaku seperti kota Jing agar aku tidak lupa tujuan besar kita”

Ziyu : “aku hanya butuh kau karena sekarang. Fokus pada tugasmu dan lupakan yang lainnya!”

(Shadow, Ziyu  
35.38-35.31)

Mise-en-scene : Dialog di atas menjelaskan tentang kecemasan realita. Komandan Ziyu mengungkapkan alasannya kepada Jing Chou kenapa ia memakainya atau memilihnya sebagai pengganti atau bayangannya (shadow) karena Komandan Ziyu khawatir dengan keadaannya sekarang yang sekarat dan tidak mungkin bagi ia untuk melakukan perang dalam rangka merebut kota Jing karena dalam pikiran Komandan Ziyu dia nanti pasti kalah dan semua perjuangannya yang ia lakukan akan sia-sia. Ziyu kepada Jing menjelaskannya dengan emosi yang menggebu-gebu dan mendalam hal ini disebabkan karena dia kecewa kepada kemampuan Jing yang tidak meningkat dan dinilainya belum siap untuk berperang. Xiao Ai sang istri (istri dari Komandan Ziyu) berusaha untuk menenangkan suaminya agar tidak terlalu lepas kendali dan juga agar tidak terlalu keras pada Jing Chou yang selaku bayangan atau penggantinya (Shadow).

Sinematografi : Adegan film dalam dialog diatas diambil menggunakan Medium Shot (MS) yang hanya menampilkan bahu ke atas dari komandan Ziyu, bahu keatas dari Jing Chou dan juga bahu keatas dari istrinya Xiao Ai

## 2. Scene Kedua

*Raja : “ kalau bukan karena perjanjian perdamaian kita, Pei sudah lama hilang. Hebat, kau rusak segalanya”*

*Jing : “ kota Jing masih milik Pei dibawah kerajaan Yan. Semua warga Pei ingin kembali merebutnya kembali, penguasa tidak bisa menentang rakyatnya. Dan jika Jing tidak direbut, Pei akan hancur dibawah pemerintahmu”*

*Pengawal : “ Komandan, Beraninya kau mengatakan itu?”*

*Raja : “ Aku lebih memilih tidak merebut Jing kembali daripada merusak aliansi”*

(Shadow, Jing  
(shadow komandan Ziyu 5.55-5.58)

Mise-en-scene : Dialog di atas menjelaskan tentang kecemasan realita. Disini Jing Chou sebagai shadow atau bayangan dari komandan Ziyu yang semua pikirannya dikontrol oleh komandan Ziyu, mengungkapkan keresahannya atau kecemasannya apabila kota Jing tidak segera direbut dari tangan musuh maka masa depan kota Pei akan hancur. Namun sang raja malah berpikir sebaliknya, ia sangat takut kehilangan kekuasaannya sebagai seorang raja sehingga sang raja mau tunduk dibawah peraturan musuh bahwa dia akan menyerahkan kota Jing sebagai tanda damai. Komandan Ziyu tidak terima dengan keputusan konyol yang dibuat sang raja yang dinilai mementingkan dirinya sendiri sehingga ia mengutus shadow atau bayangannya untuk langsung menemui pihak musuh dan langsung ingin menyatakan bahwa mereka ingin merebut kota Jing kembali. Namun sang raja

tidak setuju dengan keputusan yang dibuat itu pada akhirnya Jing dan raja pun berdebat didalam istana.

Sinematografi : Adegan film dalam dialog diatas diambil menggunakan Medium Shot (MS) yang hanya menampilkan bahu ke atas dari Jing (Shadow komandan Ziyu), Xiao Ai (Istri komandan Ziyu, Adik sang raja, dan juga pelayan setia istana

### Kecemasan Neurotik Pada Film Shadow

#### 1. Scene pertama

Jing : “ agar tidak dikenali, dua jantung harus berdetak menyatu seperti halnya kau dan nyonya. Aku bahkan belum berani berlatih. Aku layak mati”

Ziyu : “ kau ketahuan? Kau memang layak mati. Kita berdua layak mati, kau harus kuasai sitar dan menderita luka ini”

(Shadow, Ziyu 13.37-13.42)

Mise-en-scene : Dialog di atas menjelaskan tentang kecemasan neurotik. Komandan Ziyu mengungkapkan perasannya kepada Jing jika mereka ketahuan tentang semua rahasia ini, jika sampai orang istana tahu bahwa dia memakai pemeran pengganti atau bayangan yang disini posisinya adalah Jing maka mereka akan celaka atau mati. Hal ini termasuk pada kecemasan neurotic karena mereka membahas tentang kekhawatiran pada hal yang belum tentu

terjadi dan juga resiko apa yang mereka dapatkan nanti jika hal yang mereka khawatirkan benar-benar terjadi. Jing dituntut untuk bermain rapi ketika mengganti semua tugas-tugas komandan Ziyu, bahkan ia disayat dadanya oleh komandan Ziyu dengan pisau agar mereka memiliki luka tusukan pedang yang sama sehingga rencana mereka dapat berjalan lancar. Hal ini tentu saja merupakan hal yang sangat menyakitkan bagi Jing karena dadanya harus disayat secara paksa ketika keadaannya masih sadar, namun demi kelancaran tugasnya dan pengabdianya kepada komanda Ziyu ia pun mau melakukan itu.

Sinematografi : Adegan film dalam dialog diatas diambil menggunakan Medium Shot (MS) yang hanya menampilkan bahu ke atas dari komanda Ziyu dan Jing Chou

#### 2. Scene kedua

Ziyu : “ itu serangan yang kuterima dari Yang. Aku hanya memakai setengah dari kekuatannya, dan kau sudah kalah”

Jing : \*terdiam mendengarkan komandan Ziyu\*

Ziyu : “ pikiran tak fokus berarti nafasmu terengah. Nafas terengah berarti kuda-kudamu lemah. Bagaimana kau bisa kuat tanpa kuda-kuda?”

(Shadow,

Komandan Ziyu 34.33-34.44)

Mise-en-scene : Dialog di atas menjelaskan tentang kecemasan neurotik. Pada scene tersebut komandan Ziyu sedang melatih Jing Chou untuk berperang dalam rangka menyiapkan dirinya ketika ia bertempur dengan Yang kelak. Komandan Ziyu menggunakan jurus atau serangan yang dia dapatkan dari Yang (yaitu pemimpin musuh yang telah merebut kota Jing) yang telah membuatnya kalah di medan pertempuran. Namun Jing Chou sudah gugur atau bahkan kalah berkali-kali ketika komandan Ziyu baru menggunakan setengah kekuatan dari jurus Yang. Komandan Ziyu pun mengungkapkan kekhawatirannya kepada Jing Chou bahwa setengah jurus Yang yang telah ia berikan saja Jing tidak dapat mengatasi, bagaimana jadinya nanti ketika Jing berhadapan langsung dengan Yang maka sudah pasti kekalahan yang akan mereka dapat, dan komandan Ziyu takut akan kekalahan tersebut.

Sinematografi : Adegan film dalam dialog diatas diambil menggunakan Long Shot (LS), yang menampilkan seluruh tubuh dari komandan Ziyu dan juga Jing.

### **Kecemasan Moral Pada Film Shadow**

#### 1. Scene pertama

*Xiao Ai : “ Suamiku...”*

*Ziyu : “ Paman pandai memilihmu tak hanya karena mirip aku, kau cerdas sejak muncul tahun lalu. Kau pandai menipu mereka semua sampai aku ragu istriku bisa membedakan kita”*

(Shadow, Komandan Ziyu 16.50-16.55)

Mise-en-scene : Dialog di atas menjelaskan tentang kecemasan moral. Komandan Ziyu kaget melihat interaksi istrinya Xiao Ai dengan Jing Chou yang posisinya adalah berperan sebagai bayangan atau shadownya karena ia melihat interaksi yang cukup intim antara istrinya dengan Jing. Istrinya Xiao Ai sedang membantu Jing Chou untuk merawat luka goresan yang terdapat di dadanya, akan tetapi mereka terlihat gugup dan canggung. Mereka saling berpandangan-pandangan secara malu-malu dan intim. Maka dari itu komandan Ziyu menyindir Jing Chou secara halus bahwa dia pintar untuk menipu semua orang bahkan sampai dia ragu bahwa istrinya mungkin tidak bisa lagi membedakan dia dengan Jing dan ia takut kalau istrinya akan jatuh cinta atau menaruh hati pada Jing. Hal ini merupakan kecemasan moral dan cukup umum dirasakan banyak orang pada kehidupan nyata, takut akan perselingkuhan atau diselingskuhi merupakan hal yang wajar atau bisa dibilang lumrah untuk dimiliki seseorang.

Sinematografi : Adegan film dalam dialog diatas diambil menggunakan Close Up (CS) yang hanya menampilkan bahu ke atas dari komandan Ziyu

#### 2. Scene kedua

*Ziyu : “kau tidak fokus! Pikiranmu ditempat lain. Lagi!”*

*Jing : “ Kau Melemah”*

*Ziyu : “ kenapa cemas? Kau atau aku yang akan menang maju!”*

(Shadow,

Komandan Ziyu 33.49-33.51)

Mise-en-scene : Dialog di atas menjelaskan tentang kecemasan moral. Disini merupakan adegan komanda Ziyu yang melatih Jing Chou atau bayangannya agar menang dalam duel dengan pihak musuh atau Yang yang telah direncanakan sebelumnya dan jika Jing Chou atau bayangannya menang maka kota Jing akan kembali ke tangan mereka. Jing Chou yang pada dasarnya memang lemah dalam ilmu bela diri, ia pun tidak bisa mengimbangi kekuatan dari Komandan Ziyu. Dan hal ini membuat komandan Ziyu cukup emosional pada ketakutannya akan kekalahan. Ia pun melatih Jing Chou secara emosional sampai ia tidak peduli akan keadaan Jing Chou dan juga tidak peduli pada keadannya sendiri yang memang masih rentan dan sakit. Ia takut pada nurani nya sendiri bahwa ia tidak bisa untuk melatih Jing Chou menjadi kuat dan akan kalah pada pertempuran sehingga ia menjadi emosional dan cukup keras kepada Jing Chou.

Sinematografi : Adegan film dalam dialog diatas diambil menggunakan Close Up (CS) yang hanya menampilkan bahu ke atas dari komandan Ziyu

### 3. Scene ketiga

Ziyu : *“Paman memang kejam, setiap kali kau mencoba kabur dia memukulmu keras sampai kau pingsan. Tempat ini penjaramu, sangkarmu. Setelah dia mati aku melatihmu keras, kau pasti membenciku”*

Jing : *“Bagaimana aku bisa membencimu, aku rela mati demi membalaskan dendam mu”*

(Shadow, Komandan Ziyu 15.36-15.38)

Mise-en-scene : Dialog di atas menjelaskan tentang kecemasan moral. Disini merupakan adegan komanda Ziyu membahas masa lalunya dengan Jing Chou sewaktu kecil. Dia dan pamannya sedari kecil sudah melatih Jing Chou dengan keras, bahkan ketika Jing ingin kabur maka Jing akan dipukul dan disiksa secara brutal. Semenjak dari awal Jing Chou memang sudah dipersiapkan untuk mengemban tugas ini yaitu menjadi shadow atau bayangan dari komandan Ziyu. Ketika membicarakan masa lalu tersebut ada kekhawatiran yang muncul dari nurani seorang komandan Ziyu bahwa Jing Chou pasti sekarang membencinya karena perilakunya yang tegas dan kasar kepada Jing Chou sedari dulu. Dan hal tersebut disampaikan secara langsung kepada Jing Chou. Namun Jing Chou meresponnya dengan santai dan tegas bahwa ia tidak dendam kepada komandan Ziyu, malah ia berpikir bahwa ia memiliki hutang budi kepada komandan Ziyu yang sudah membuatnya hidup hingga diumurnya yang sekarang ini.

Sinematografi : Adegan film dalam dialog diatas diambil menggunakan Medium Shot (MS) yang hanya menampilkan bahu ke atas dari komandan Ziyu dan Jing Cho

### 4. Scene keempat

Ziyu : *“Hati dan pikiran kalian sudah bsa menyatu”*

*Xiao Ai : “ kami meniru jurusmu,  
kenapa bicara soal hati dan  
pikiran?”*

(Shadow, Komandan Ziyu 48.16-48.18)

Mise-en-scene : Dialog di atas menjelaskan tentang kecemasan moral. Komandan Ziyu mengungkapkan rasa cemasnya kepada sang istri yaitu Xiao Ai dengan melontarkan kata sindiran atau menyindir sang istri dengan menggunakan bahasa yang cukup sarkas. Hal ini bermula ketika komandan Ziyu menyuruh sang istri mengajari Jing mengenai jurus payung yang menurutnya komandan Ziyu sendiri merupakan jurus yang paling ampuh untuk mengalahkan musuh mereka yang telah merebut kota Jing dan memecah belah kekuasaan mereka yaitu Yang. Namun pada saat istrinya Xiao Ai dan Jing Chou menerapkan jurus payung tersebut terlihat sebuah keintiman yang cukup jelas ketika sang istrinya dan Jing sedang berlatih jurus payung. Kemistri mereka tidak bisa dielakkan lagi dan Komandan Ziyu menyadari akan hal itu. Mereka terlihat nampakgrogi dan gugup satu sama lain dan itupun mengundang perhatian dari komandan Ziyu dan membuat komandan Ziyu khawatir dengan hubungan antar keduanya. Komandan Ziyu berharap istrinya Xiaoi dan Jing Chou tidak memiliki perasaan khusus terhadap satu sama lain.

Sinematografi : Adegan film dalam dialog diatas diambil menggunakan Close Up (CS) yang hanya menampilkan bahu ke atas dari komandan Ziyu.

## **PENUTUP**

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai analisa kecemasan atau anxiety tokoh Komandan Ziyu dalam film Shadow karya Zhang Yimou, maka didapatkan data tiga tipe kecemasan berdasarkan teori yang diangkat. Seluruh tipe kecemasan yang ditemukan pada tokoh Komandan Ziyu, Kecemasan Realita yang terefleksikan oleh Komandan Ziyu dalam film Shadow karya Zhang Yimou berjumlah 2 data. Kecemasan Neurotik yang terefleksikan oleh Komandan Ziyu dalam film Shadow karya Zhang Yimou berjumlah 2 data. Kecemasan Moral yang terefleksikan oleh Komandan Ziyu dalam film Shadow karya Zhang Yimou berjumlah 4 data.

Dalam menganalisa film, penulis berfokus pada shot atau camera work yang telah ditemukan. Berdasarkan hasil analisis sinematografi terdapat 8 shot yang terdiri dari 1 Long Shot (LS), 4 Medium Shot (MS), 3 Close Up (CS). Dengan demikian, setelah melihat hasil identifikasi, klasifikasi dan analisa yang telah penulis lakukan, bahwa kecemasan moral merupakan tipe kecemasan yang paling banyak ditemukan dalam film ini dibandingkan kecemasan neurotik dan moral. Dapat disimpulkan juga dalam hasil analisis sinematografi, medium shot (MS) merupakan camera work yang paling banyak ditemukan dalam adegan film Shadow karya Zhang Yimou dibandingkan long shot (LS) dan close up (CU).

## **Saran**

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga semakin banyak mahasiswa yang meneliti

lebih lanjut tentang kecemasan. Jika kita mengalami kecemasan dalam waktu yang lama, kecemasan merupakan salah satu faktor yang berbahaya bagi kesehatan tubuh dan mental kita. Melalui penelitian tentang kecemasan, penulis, pembaca atau peneliti selanjutnya bisa lebih mengetahui tentang gejala, dampak, dan jenis-jenis kecemasan yang ada dan hal tersebut sangat berguna untuk mencegah terjadinya kecemasan dan

menambah ilmu untuk kita semua dalam penulisan skripsi yang membahas tentang kecemasan nantinya. Sangat diharapkan juga bahwa penelitian ini dapat berguna untuk pembaca maupun peneliti selanjutnya sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan, terutama dalam menganalisis kecemasan melalui objek film, ataupun objek yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. (2015). Psikologi Sastra. Surabaya: Unesa University Press.
- Ahmadi, Anas. (2019). Metode Penelitian Sastra: Perspektif Monodisipliner dan Interdisipliner. Gresik: Penerbit Graniti.
- Alwisol. 2014. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press.
- Andhika, P. A. 2009. "Anxiety of Oliver Twist in Charles Dickens' s The Adventure of Oliver Twist" Skripsi Suarakarta: Faculty of Teacher and Education, Muhammadiyah University.
- Angelina Inna, Matilda. 2015. Kepribadian Tokoh Utama Michael Berg dalam Roman Der Vorleser Karya Bernhard Schlink Analisis Psikologi sastra (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Atkinson, R., Richard, A., Hilgard, E. 1966. Introduction To Psychology. New York: Harcourt Brace College
- Bogdan, Robert C., Biklen Kopp S. 1982, Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods. Allyn and Bacon, Inc: Boston London.
- Danziger, M, K, and Johnson, W, S. 1961. An Introduction to Literary Works and Criticism. United States of America: Boston. D. C. Health and Company.
- Effendy, Heru. 2009. Mari Membuat Film. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Farokhah, A. F. 2015. "Anxiety Suffered by Elizabeth Holland in Anna Godbersen' s Splendor" Skripsi Malang: Faculty of Humanities, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University.
- Fitriyah, Lailatul & Juhar, Mohammad. 2014. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Freud, S., Strachey, J. 1949. An Outline Of Psychoanalysis. New York: W.W Norton.
- Hall, P. 1985. A Readers Guide to Contemporary Literary Theory. Britain: Edinburgh Gate.
- Herman, Neilul Rifki. 2010. Keresahan Jiwa Biksu Berhidung Panjang Dalam Cerpen Hana Karya Akutagawa Ryunosuke; Tinjauan

Analisa Kecemasan (Anxiety) Tokoh Ziyu Dalam Film Shadow (Ying ; 影) Karya Zhang Yimou

(ANALISA KECEMASAN SIGMUND FREUD)

- Psikologi Sastra. Skripsi. Padang. Universitas Andalas.
- Hilgard, E. R. 1983. *Introduction To Psychology*. San Diego: Harcourt Brace Jovanovich.
- Huda, N. N. 2014 “Anxiety On The Main Character Rebecca Bloomwood in The Film P.J. Hogan’ s Confessions of a Shopaholic” Skripsi Yogyakarta: Faculty of Adab and Cultural Sciences, State Islamic Sunan Kalijaga University.
- Klarer, M. 2004. *An Introduction To Literary Studies*. London: Routledge.
- Lestari, Titik. 2015. *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Malik, Imam. 2016. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Matthew Zico, K. 2020. *Refleksi Kecemasan Dalam Film Final Destination 3 Karya James Wong*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Mawarni, Y. R. 2014. “Anxiety Disorder in J.K Rowling’ s Harry Potter and the Philosopher’ s Stone, Harry Potter and The Chamber of Secret, and Harry Potter and the Prisoner Of Azkaban” Skripsi Jember: Faculty of Letters, Jember University.
- Meity. (2010). *Analisis Kecemasan pada Tokoh Aku dalam Novel Tanin ni Kao*. Jakarta: BINUS UNIVERSITY
- Minderop, A. (2011). *Psikologi Sastra : Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nevid Jeffrey S, R. S. (2003). *Psikologi Abnormal Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Semi, M. Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Purwanto, M. N. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Roberts, Edgard. 1983. *Writing Theme About Literature*. New Jersey: Englewood. Prentice-Hall, Inc.
- Satori, Djama’ an & Komariah, Aan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Semiun, Yustinus. 2010. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Setianingsih. (2012). *Skripsi Aktualisasi Diri Tokoh Nobuko dalam Film Nobuta wo Produce*. Malang: BRAWIJAYA UNIVERSITY.

Shofiyatun. 2009. Konflik Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2016. Psikologi Kepribadian. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Wellek and Warren. 1949. Theory Of Literature. New York: Harcourt, Brace and Company.

Wellek and Warren. 1990. Teori Kesusastraan. Jakarta (ID): Gramedia, penerjemah, Melani Budian

Yuliadi. 2015. Kecemasan Tokoh Utama dalam Novel Layla Majnun Karya Syekh Nizami Ganjavi dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di Perguruan Tinggi (Tesis). Lampung: Universitas Lampung

Yusuf, Nurihsan & Nurihsan, Juntika. 2012. Teori Kepribadian. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

